

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain. Interaksi yang terjadi dapat berupa komunikasi, baik itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang disampaikan melalui aspek *linguistic* (kata, kalimat, bunyi, dan makna) yang kemudian membentuk sebuah tuturan. Bahasa nonverbal adalah bahasa yang disampaikan melalui aspek nonlinguistik, atau dengan kata lain memberi atau menyampaikan pesan tanpa ada unsur kata (kontak mata, gestur tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, dan simbol). Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi adalah pertukaran pesan antara komunikator (pemberi pesan) dengan komunikan (penerima pesan) melalui media tertentu dengan tujuan memberikan informasi agar mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari komunikan.¹

Komunikasi menjadi bagian dari aktivitas kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh manusia, dan komunikasi menjadi salah satu ciri adanya kehidupan. Dengan adanya komunikasi maka akan mempermudah pekerjaan manusia, maka dari itu komunikasi juga menjadi kebutuhan utama. Komunikasi yang terbentuk bisa menjadi salah satu identifikasi atau alat ukur kepribadian seseorang, bagaimana seseorang tersebut memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi, bagaimana gaya komunikasi, serta situasi seperti apa yang membuat seseorang melakukan komunikasi.

Setiap orang pasti berkomunikasi, tetapi tidak semua orang bisa berkomunikasi dengan baik dan efektif. Komunikasi yang terbentuk secara sekilas terlihat mudah dan simpel, tetapi ada bagian-bagian dari komunikasi yang rumit dan itu diperlukan pendekatan ilmu pengetahuan. Hal itu mengindikasikan bahwa ilmu komunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dapat terbentuk dalam proses komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi

¹ Febri Endra Budi Setyawan, *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019): 3.

massa. Salah satu bentuk komunikasi yang saat ini banyak dipersoalkan adalah komunikasi massa, hal itu bisa terjadi karena saat ini banyak dari manusia yang menggunakan media sosial sebagai teman menjalani aktivitas. Sedangkan komunikasi massa berupa bentuk pertukaran informasi dimana komunikan berjumlah banyak, tidak terjadi interaksi langsung antara komunikator dan komunikan, serta bentuk pesan yang tersampaikan bersifat *public* (umum).

Komunikasi massa sebagai komunikasi dalam bentuk penyiaran (tanpa tatap muka) juga memerlukan media. Disinilah peran media dalam komunikasi massa sangatlah penting terbukti dalam perjalanan sejarahnya, yang diawali pada masa kerajaan, komunikasi massa dibuat dalam bentuk pengumuman kepada masyarakat luas dari raja, kemudian media dalam komunikasi ini terus berkembang dalam bentuk surat kabar yang memuat berbagai informasi. Lanjut lagi media komunikasi massa adalah radio, penggunaan radio pada masa perang dunia kedua menjadi bagian terpenting karena dinilai lebih cepat menyampaikan informasi kepada publik dibandingkan dengan surat kabar, penggunaan radio pada masa dahulu menjadi sumber informasi tentang peperangan dan itu terbukti saat Indonesia mendapatkan kemerdekaan dari Jepang melalui siaran di radio. Akan tetapi popularitas radio menjadi menurun ketika muncul media baru yaitu televisi, penyajian dalam bentuk audio visual sangatlah memikat banyak orang. Media televisi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga edukasi, hiburan, pemerintahan, budaya, dan ekonomi baik itu dalam skala nasional maupun internasional. Perkembangan media sebagai alat saluran informasi terus berlanjut pada penemuan telepon yang bisa memberikan informasi dari mana saja dan siapa saja, telephone menjadi sangat populer pada saat kemunculannya hingga saat ini karena dinilai sangat efektif untuk melakukan komunikasi jarak jauh.

Keberadaan media komunikasi massa banyak dimanfaatkan oleh banyak orang baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Keefektifan pada media massa ini menjadikan informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan lebih mudah dan dapat diulang-ulang, sehingga terjadinya kegagalan komunikasi dapat diminimalisir. Begitu juga dalam persoalan agama yang pada masa-masa ini telah menggunakan media massa, disadari atau tidak media massa yang dulu hanya berisi konten hiburan saat ini telah dimasuki konten-konten yang bersifat dakwah, hal ini yang membuat

dakwah tidak lagi dipandang sebagai hal yang kuno tetapi juga menjadi modern dengan seiring berjalannya waktu.

Dakwah yang identik dengan massa, pada saat dahulu dakwah hanya bisa dilakukan di satu tempat dan hanya di waktu saat itu saja, sehingga banyak dari kalangan muslim yang justru tidak mendapat ilmu agama. Seiring canggihnya teknologi digital menjadikan media massa yaitu surat kabar, radio, televisi, dan internet dapat menampung konten-konten bersifat dakwah, dari kemudahan itulah setiap muslim dapat menonton dan mendengarkan dakwah kapan dan dimana saja.

Istilah dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan*, yang memiliki makna mengajak, menyeru, dan memanggil.² Sedangkan secara istilah dakwah diartikan sebuah kegiatan untuk mendorong dan memotivasi manusia agar dapat mencapai kebaikan dan menjemput petunjuk, kemudian mengajak lagi kepada *Amar Ma'ruf* dan mencegah *nahi Munkar*. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwasannya dakwah dilakukan untuk mengajak manusia pada kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan cara yang tidak menyimpang dari ajaran atau syariat Islam yang telah disepakati oleh para ulama.

Dakwah pada masa nabi Muhammad belum terfokuskan pada media, karena pada masa itu dakwah dilakukan nabi dengan mendatangi satu tempat ke tempat yang lain. Salah satu cara nabi Muhammad menggaet banyak umat adalah yang pertama memperhatikan sisi komunikasi yaitu dakwah dengan keluarga dan orang-orang terdekatnya, sedangkan pesan yang disampaikan mengandung kebaikan dan kelembutan walaupun saat itu *feedback* yang diterima nabi Muhammad tidaklah baik tetapi mengalami penolakan di awal-awal dakwah.

Perintah untuk berdakwah tidak hanya dibebankan pada Nabi Muhammad, ulama, kyai, dan ustadz saja tetapi seluruh umat Islam mendapatkan perintah untuk menyeru saudara lainnya pada kebaikan sesuai dengan porsinya masing-masing. Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Fussilat ayat 33 sebagai bentuk seruan kepada muslim untuk saling mengerjakan kebaikan dan kebajikan.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal

² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016): 6.

yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.”³

Dari ayat tersebut menjelaskan dorongan bagi seseorang untuk berdakwah kepada Allah dan penjelasan keutamaan berdakwah yang didasarkan pada ilmu yang sesuai dengan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Akan tetapi seorang yang berdakwah hendaknya memiliki ilmu yang jelas sanad (sandaran) hingga Rasulullah, agar pesan yang disampaikan tidak keluar dari syariat Islam sebagaimana mestinya.

Berbeda pada zaman sekarang, dimana setiap da’I (komunikator) dapat lebih mudah menyampaikan dakwahnya (pesan). Saat ini dakwah tidak hanya bergerak pada ruang orang tua tetapi juga pada ruang anak muda, sehingga daya kreatif dan inovasi mereka merubah bentuk atau model dakwah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena banyak dari kalangan masyarakat yang menggunakan media komunikasi massa maka hal itu menjadi peluang besar pada dunia dakwah, banyak sekali bentuk dari dakwah di media massa yang dapat kita temui, mulai dari gambar, musik, video, audio, hingga film. Dengan adanya model dakwah yang baru dapat menggaet mad’u (komunikan) yang lebih banyak.

Saat ini kita sedang berhadapan dengan zaman yang modern, tentunya manusia-manusia sekarang ini sangatlah modern dengan adanya teknologi yang terus berkembang. Dengan kondisi mad’u sekarang yang lebih menggunakan kecanggihan teknologi membuat perkembangan dakwah mengikutinya. Kondisi mad’u yang saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah maka membuat sebagian umat Islam justru kurang pendidikan agama, padahal sejatinya setiap manusia pasti membutuhkan sebuah siraman rohaniyah. Disinilah letak keagungan dari Tuhan dimana ia tidak hanya memberikan akal kepada manusia sebagai pembeda dengan makhluk yang lain tetapi Tuhan juga memberikan anugerah untuk menggerakkan akal mereka yaitu melalui agama. Terhadap kebutuhan manusia kepada agama, Allah berfirman dalam Q.S. ar-Rum ayat 30.

فَأَوْمَ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَدِيمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

³ Alquran, Fussilat ayat 33, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001): 25.

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.”⁴

Menurut Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Islam* memberikan penjelasan bahwa sejatinya manusia sangat membutuhkan agama dan hal itu dilatarbelakangi oleh tiga aspek, yaitu fitrah manusia, kelemahan dan kekurangan manusia, serta tantangan manusia.⁵ Dari ketiga aspek tersebut dapat kita pahami bahwa manusia sebagai makhluk tentunya tidak akan pernah bisa berdiri sendiri dan pasti membutuhkan pertolongan Tuhan, maka dari itu dakwah yang disebarkan kepada kaum muslim sangatlah membantu mereka untuk bisa hidup tenang dan bahagia di dunia dan akhirat.

Salah satu media massa yang saat ini masih eksis adalah radio. Walaupun saat ini sudah banyak dari masyarakat yang menggunakan kecanggihan digital, tetapi bagi sebagian orang radio tetap menjadi media untuk mencari informasi, berita, hiburan, dan keagamaan. Salah satu media radio yang saat ini masih eksis adalah Radio Manggala 100.4 FM dengan berbagai program yang mereka tayangkan untuk para pendengarnya. Radio Manggala juga dapat dinikmati melalui website resmi yaitu <https://thomsonradionet.com/manggala-fm-thomson-kudus/>, sehingga siapa saja dapat menikmati siaran tanpa perlu menggunakan alat radio.

Salah satu program siaran dari Radio Manggala yang berkaitan dengan sisi religius adalah Nuansa Senja yang selalu tayang setiap sorenya. Melalui program acara nuansa senja diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada pendengar agar dalam menjalankan ibadah dan kehidupan dapat lebih baik, dan melalui ceramah yang diputar dapat menemani waktu senggang pendengar.

Pada pra penelitian yang dilakukan, *programmer* program siaran Nuansa Senja, Aldi Alfiyan menjelaskan bahwa program ini dibuat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kaidah agama. Program ini juga untuk memenuhi

⁴ Alquran, ar-Rum ayat 30, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

⁵ Rosihon Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017): 14-15.

kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan rohani untuk memberikan siraman hati agar menjadi sosok muslim yang lebih baik lagi.⁶

Radio Manggala sendiri dalam mengikuti arus perkembangan digital juga merambah pada penggunaan media sosial, salah satunya menggunakan media YouTube yang telah memiliki 22 subscriber dengan 21 video. Program-program siaran juga sebagian ditayangkan pada akun YouTube <https://www.youtube.com/@manggalastation2643> sebagai bentuk menyebarluaskan program ke khalayak umum. Radio Manggala juga memiliki media sosial Instagram yaitu <https://www.instagram.com/manggalastation?igsh=MThjNWRuc2dtaTEzaQ==> dengan 1944 Follower dan 2957 postingan, sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah sebagai media massa yang juga mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman yang semakin modern.

Untuk menggaet jumlah penonton dan menjadikan tayangan yang banyak maka diperlukan adanya perencanaan program (*programming*), hal itu dirasa sangat penting karena berkenaan dengan menyeleksi dan menjadwalkan program tayangan yang telah dibuat oleh programer. Secara sederhana *programming* merupakan sebuah usaha atau proses untuk melakukan pemilihan, penyeleksian, penjadwalan, dan mengevaluasi program siaran yang akan ditayangkan atau disiarkan. Menurut Morrison strategi *programming* adalah perencanaan dan manajemen *programming* untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Melalui *programming* menjadi sebuah strategi bagi setiap pengelola program acara dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, *programming* ini secara sederhana suatu proses untuk memilih, menyeleksi, dan jadwal program, serta mengevaluasi program yang telah ditayangkan. Dengan demikian *programming* menjadi strategi, penentu, dan manajemen program acara.

Hal yang menjadi point utama dalam *programming* adalah *compatibility, habit formation, control audience flow,*

⁶ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 6 November 2023.

⁷ Ahmad Fahrudin dan Nur Aini Shofiya Asy'ari, "Kajian Teori Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 3.

*conservation of program resource and breadth appeal.*⁸ Melalui point-point tersebut peneliti akan meneliti strategi *programming* dari Sydney W. Head dalam program acara nuansa senja di Radio Manggala. Sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana strategi *programming* diterapkan selama ini.

Alasan kenapa peneliti lebih memilih media massa radio dibanding dengan media massa lainnya, karena saat ini jumlah pendengar radio jauh lebih sedikit dibanding media-media lainnya yang menerapkan sistem audio visual. Jadi melalui strategi *programming* akan diketahui seberapa besar pengaruhnya dalam mempertahankan program acara Nuansa Senja di Radio Manggala, hal itu juga berdampak pada eksistensi radio di era digital saat ini. Di sisi lain manusia, khususnya kaum muslim memiliki kebutuhan jasmani maupun rohani, dalam hal tersebut umat Islam membutuhkan siraham rohani untuk memupuk keimanan. Maka radio menjadi salah satu alternatif dalam mendengarkan ceramah keagamaan.

Melalui strategi *programming* pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala menjadikan program tersebut lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan dari pendengarnya. Dengan demikian proses dakwah dalam program siaran Nuansa Senja dapat tersampaikan dengan baik, dan melalui metode dakwah dengan menggunakan radio tentunya bertujuan untuk meningkatkan rasa keimanan dari pendengarnya. Keimanan tersebut yang kemudian mengantarkan manusia pada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan strategi *programming* yang dilakukan oleh Radio Manggala maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Siaran Nuansa Senja di Radio Manggala”. Yang dirumuskan dalam subfokus sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi strategi *programming* yang digunakan saat program siaran Nuansa Senja mengudara.
2. Dampak dari penerapan strategi *programming* pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus.

C. Rumusan Masalah

⁸ Reny Masyitoh, “Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya,” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 58. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.231>.

Berdasarkan hasil dari latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai acuan untuk penyusunan bab-bab selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *programming* Sydney W. Head pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus?
2. Bagaimana dampak dari penerapan strategi *programming* Sydney W. Head pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti menemukan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui implementasi strategi *programming* Sydney W. Head pada program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus.
2. Mengetahui dampak dari penerapan strategi *programming* Sydney W. Head program siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan di atas, maka manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi atau manfaat secara teoritis, serta memberikan sumbangsih dalam pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu yang lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktek dilapangan.

b) Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan strategi *programming*, serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

c) Bagi Pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam bab-bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berada pada bagian pertama. Pada bagian awal ini meliputi cover atau judul skripsi, selanjutnya terdapat bagian yang menyatakan keaslian skripsi yang benar-benar dilakukan oleh peneliti. Selain itu pada bagian awal ini juga disusun oleh abstrak, motto, persembahan skripsi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini berada setelah penyusunan bagian awal. Pada bagian isi ini terdiri dari inti penulisan skripsi yang diantara bab-babnya saling berkesinambungan, sistematis, dan terstruktur. Dan berikut ini pembagian pada bagian ini penulisan skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar untuk menuju pendeskripsian isi penelitian. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kerangka teori pada judul yang ingin dibahas oleh peneliti yaitu mengenai strategi *programming* dari Sydney W. Head, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang relevan untuk peneliti gunakan dalam menjawab penelitian tersebut. Penjelasan mengenai bab III ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian,

subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang bermanfaat untuk objek penelitian dan penelitian selanjutnya serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Selanjutnya yaitu bagian akhir. Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan identitas tentang diri peneliti sebagai bentuk kelengkapan skripsi.

